BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan Indonesia semakin menghadapi banyak tantangan, terutama menghadapi pasar global. Di dalam melaksanakan bisnis, perbankan indonesia akan dihadapkan kepada masalah-masalah ketidakpastian seperti tingkat bunga, nilai tukar, harga minyak mentah dunia, dan lainnya yang berkaitan dengan kompetisi dalam berbagai macam bidang khususnya perbankan. Fluktuasi tingkat bunga merupakan masalah yang tidak dapat dihindari, tetapi masalah yang harus diatasi dan dicari solusinya untuk meminimalkan risiko kerugian.

Perbankan adalah perusahaan yang berkaitan dengan usaha dibidang jasa, dalam arti manajemen mampu untuk menghimpun dan sebanyak mungkin dengan tingkat biaya serendah mungkin, mengelola sedemikian rupa, untuk disalurkan kembali ke masyarakat atau kedalam bentuk aktiva produktif, baik dalam bentuk pinjaman kepada pihak ketiga (bank lain) maupun penyertaan. Keberhasilan manajemen sebuah bank akan sangat ditentukan oleh kebijaksanaan manajemen dalam mengatur penyebaran portofolio disisi *asset* untuk menghasilkan pendapatan bunga (*Interest Income*).

Keberadaan sistem perbankan syariah ini sejalan dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang menentukan kegiatan usaha

bank harus disempurnakan dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Landasan operasional sistem perbankan syariah semakin kuat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 yang telah diganti dengan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1999 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Sejak saat itulah diberi kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk memberi kesempatan kepada Bank Umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Kemudian dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 3 tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, berlakulah dua sistim dalam perbankan yang dilakukan secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (dual banking syistem), dan khusus bagi bank syariah hanya menggunakan prinsip syariah. Bahkan ditambah lagi dengan adanya undang undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah maka arah menuju perbankan bebas riba diharapkan lebih cepat tercapai di bumi nusantara.[1]

Saat ini dimana kondisi ekonomi dan politik di Indonesia sedang tidak stabil, tetapi sebuah Bank tetap dituntut untuk memiliki manajemen yang baik dan ketat agar tetap solid dan mampu bertahan dalam gelombang krisis seperti ini serta dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya, apalagi saat terjadinya perubahan komposisi kepemilikan sumber-sumber ekonomi. Maraknya kasus merger dan restrukturisasi berbagai bank dalam beberapa

[1] www.bi.go.id . diakses pada tanggal 08 Maret 2017 pukul 07.00.

tahun belakangan ini merupakan salah satu contoh upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan pihak manajemen bank untuk mempertahankan keadaan bank dengan tingkat likuiditas yang baik dan profitabilitas yang baik pula.

Untuk keperluan pengelolaan bank dalam situasi dan kondisi dimana terdapat persaingan yang sangat tajam akan banyak sekali diperlukan sarana manajemen, sehingga dapat menekan biaya seefisien mungkin dan dapat mengembangkan *earning asset* masing-masing secara penuh agar dapat diperoleh margin yang diharapkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank yang dikelolanya tersebut. Tujuan jangka panjang suatu bank adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal, sedangkan tujuan jangka pendeknya memenuhi cadangan minimum, kepuasan pelanggan, strategi dalam melakukan investasi, dan lainnya.

Suatu bank yang banyak cadangan (diatas cadangan minimum) akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh bunga (seandainya cadangan bunga tersebut diinvestasikan). Sebaliknya apabila kekurangan, kemungkinan akan kesulitan likuiditas atau bahkan akan mendapat denda dari Bank Sentral.

Salah satu bentuk pengambilan keputusan yang diterapkan di bank-bank di negara yang sudah maju dewasa ini dikenal dengan *Assets and Liability Management* (ALMA). ALMA pada dasarnya adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian engaturan dan pengawasan untuk mendapatkan penetapan kebijaksanaan di bidang pengelolaan :

1. Permodalan (*Equity*)
2. Penghimpunan Dana (*Funding*)
3. Penggunaan Dana (*Asset*)

Dimana diantara ketiga diatas saling keterkaitan untuk mencapai tingkat laba yang optimal dengan tingkat risiko yang telah diperhitungkan. Tujuan dari ALMA yang dilakukan oleh setiap bank mencakup hal-hal untuk menjaga pertumbuhan bank yang wajar, pendapatan yang maksimal, menjaga likuiditas yang memadai, membentuk cadangan untuk berjaga-jaga atas hal-hal tertentu, memelihara dana masyarakat yang dipercayakan melalui kegiatan bank yang wajar, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit.

Dana dari sumbernya dapat dibedakan antara dan ekstern (dana dari luar bank) dan dari intern (dana dari dalam bank) :

1. Dana pihak ke satu (dana yang berasal dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham)
2. Dana pihak kedua (dana yang berasal dari pinjaman dari luar)
3. Dana pihak ketiga (dana yang berasal dari simpanan masyarakat).

Selama kredit yang diberikan merupakan porsi *asset* bank yang terbesar dan berdasarkan data empirik dari neraca bank, baik bank pemerintah, bank pembangunan daerah, maupun bank swasta nasional yang dipublikasikan pada media massa menunjukkan angka sekitar 80% - 90%. Besarnya porsi kredit yang diberikan adalah sangat logis karena melalui kegiatan pemberian kredit inilah diharapkan bank akan memperoleh pendapatan yang maksimal. Setelah BI menurunkan *cash ratio* dari 15% menjadi 2% kemampuan *loanable funds*

suatu bank menjadi sangat besar, tapi meskipun demikian bank tetap menerapkan prinsip *prudential* (kehati-hatian) dalam pemberian kredit terhadap nasabah untuk meminimalisir risiko.

Gap management merupakan salah satu bagian yang penting dalam ALMA dalam sebuah bank. *Gap management* adalah sebuah upaya untuk mengoptimalkan pendapatan dan memperkecil risiko yang akan terjadi dan merupakan strategi untuk memaksimalkan Net Income Margin (NIM) melalui siklus margin/bagi hasil. Strategi ini pada dasarnya meliputi komponen-komponen yang variabel dan yang *fixed* sesuai dengan fase dan siklus margin/bagi hasil untuk mencapai profitabilitas yang optimal.

Terjadinya risiko atau diraihnya keuntungan dikaitkan langsung dengan terjadinya perubahan-perubahan dinamis tingkat margin/bagi hasil. Keuntungan diperoleh jika bank berhasil meraih kinerja dan kondisi keuangan yang bagus, sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sedangkan risiko yang dihadapi bank terjadi bila kurang berhati-hati, bank mengalami kondisi yang buruk sehingga menghadapi kemungkinan *insolvensi*.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Besar kecilnya gap akan menentukan besarnya potensi keuntungan atau kerugian karena perubahan tingkat bagi hasil. Besarnya selisih gap dapat dicari dengan cara mengurangkan *Rate Sensitive Assets* (RSA) dan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL). Meskipun dalam perbankan syariah tidak menggunakan bunga (*rate*), tetapi margin atau bagi hasil yang ditetapkan akan memperhatikan *pricing* di pasar karena hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat margin atau nisbah yang ditetapkan. Maka dari itu setiap perbankan pasti akan mencari strategi untuk menentukan posisi gap yang dinilai paling menguntungkannya.

Analisis yang digunakan untuk mengukur profitabilitas usaha salah satunya yaitu dengan *Net Profit Margin* (NPM) yakni dengan membandingkan laba bersih (*Net Income*) yang diperoleh dengan laba operasionalnya (*Operating Income*). Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih (*Net Income*) dari kegiatan operasi pokok bank tersebut. Bank yang memliki kinerja operasional yang baik adalah bank yang mampu menghasilkan *Net Operating Income* yang besar yang berasal dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. *Net Operating Income* berdampak pada besarnya *Net Income* bank. *Net Income* adalah indikasi kesuksesan perusahaan serta salah satu tujuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang lebih lanjut. Apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba maka perusahaan tersebut akan hancur.

Analisis yang digunakan penulis untuk mengukur rasio profitabiltas perusahaan adalah *Net Profit Margin.* Alasan penulis menggunakan variabel

dependen (terikat) NPM, karena menurut analisis penulis keuntungan yang dihasilkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah berasal dari kegiatan operasi yaitu pendapatan bunga bersih (*Net Interest Margin*/ NIM). Penulis ingin menguji bagaimana pengelolaan kegiatan operasional khususnya pada pengelolaan aktiva dan pasivanya dalam menghasilkan profitabilitas khususnya NPM sebagai rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri, yang kemudian dibandingkan antara kedua objek tersebut.

Dalam pengelolaan *earning asset* harus memperhatikan *Maturity* (jatuh tempo) dan *Repricing* (penetapan kembali suku bunga) masing-masing *asset*nya karena adanya perubahan tingkat suku bunga khususnya dari kredit cukup besar, tetapi bank tidak boleh menggunakan seluruh kasnya untuk *earning asset* tersebut, karena bank harus tetap menjaga *Cash ratio* sesuai ketentuan BI. Jadi bank harus kritis dalam menyikapi keadaan tersebut serta menggunakan kasnya secara bijak dan berimbang agar tidak terjadi kelebihan likuiditas (menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga kehilangan kesempatan untuk memperoleh bunga), ataupun kesulitan likuiditas (akan mendapatkan denda dari Bank Indonesia).

Dari fenomena diatas maka penulis menggunakan manajemen gap sebagai variabel independen (bebas). Penulis ingin mengkaji mengenai pengaruh manajemen GAP pada PT Bank Negara Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri Syariah (apakah bank dapat mengelola aktiva dan pasiva yang

dipengaruhi tingkat suku bunga) sehingga dapat diketahui pula perkembangan *Net Profit Margin* pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.

Bagi sebuah bank ALMA memegang peranan sangat penting dalam menentukan kegiatan operasional bank untuk menghasilkan output atau hasil berupa rasio *Net Profit Margin* yang optimal. *Asset Liability* yang tidak tepat dalam pengelolaannya akan mengakibatkan tingkat profitabilitas turun, dan secara otomatis *Net Profit Margin* sebagian tingkat pengukuran profitabilitas juga menurun. Dengan kata lain apabila bank dapat mengelola asetnya secara efektif dan optimal maka bank tersebut dapat memenuhi kewajibannya pula.

Berdasarkan uraian diatas,peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai manajemen gap pada perbankan syariah dilihat dari posisi pembentukannya. Adapun Bank Syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah PT Bank Negara Indonesia (BNI) dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) Syariah. Hingga Desember 2015, BSM merupakan Bank Syariah dengan pangsa pasar dan aset terbesar dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Aset BSM tercatat telah mencapai sebesar Rp. 70,37 triliun, pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp. 51,09 triliun, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat mencapai sebesar Rp. 62,11 triliun.

BSM juga merupakan Bank Syariah pertama yang masuk dalam kategori Bank BUKU III, yaitu Bank dengan modal inti antara Rp. 5 – 30 triliun. Dalam www.syariahmandiri.com, BSM mendapat tambahan modal inti sebesar Rp.

500 miliar dari Bank Mandiri selaku pemilik saham mayoritas pada 25 November 2015 sehingga jumlah modal inti BSM menjadi Rp. 5,4 triliun dan total ekuitas menjadi Rp. 5,62 triliun.[2]

Disisi lain penelitian ini juga akan memperbandingkan pembentukan gap pada perbankan syariah lainnya untuk melihat perbedaan pembentukan gap sehingga menambah referensi manajemen gap dalam perspektif yang lebih luas, yaitu industri perbankan. Sampel Bank Syariah lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Negara Indonesia Syariah. Berbeda halnya dengan BSM, Bank BNI Syariah merupakan Bank yang belum termasuk kategori BUKU III. Bank BNI Syariah optimis dapat mencapai kategori bank BUKU III pada 2019 mendatang. Hal tersebut didukung dengan rencana suntikan dana yang akan dikucurkan oleh Bank BNI untuk BNI Syariah sebesar Rp 1 triliun. Suntikan dana tersebut akan dialokasikan untuk tambahan modal dan untuk memperkuat pembiayaan.[3]

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M. Mailany (Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Widyatama) dengan judul "Pengaruh Manajemen Likuidtas dan Manajemen Gap Pada ALMA Terhadap *Net Proft Margin* Bank (Penelitan Pada PT BPD "JB")". Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa analisis pengaruh manajemen likuiditas terhadap perubahan NPM secara parsial dikatakan bahwa manajemen likuiditas tidak mempunyai pengaruh pada tingkat signifikansi 5% dan analisis pengaruh

[2] www.syariahmandiri.co.id . *Laporan Keuangan Bulanan*. diakses pada tanggal 23 oktober 2017 pukul 15.00.
[3] www.bnisyariah.co.id . *Laporan Keuangan Bulanan*. diakses pada tanggal 23 oktober 2017 pukul 13.00.

manajemen gap terhadap perubahan NPM secara parsial dikatakan bahwa manajemen gap mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut yang telah diuraikan mengenai ketidakpastian keadaan ekonomi dan politik Indonesia, maka penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh ALMA itu sendiri pada Bank Syariah untuk mempertahankan profitabilitasnya tersebut, dengan judul : **"Pengaruh Manajemen Gap Pada *Assets And Liability Management* Terhadap Net Profit Margin Bank Syariah Pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Dan PT Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017"**

B. Identifikasi Masalah

Kebijakan pengelolaan sisi aset bank harus memperhitungkan kondisi *liability* dan demikian sebaliknya. Pengambilan kebijakan dan strategi pengelolaan salah satu sisi neraca bank akan mempengaruhi sisi yang lain. Keputusan mengenai pengelolaan sisi *Asset* dan *Liability* bank harus dilakukan dalam kerangka keseluruhan kepentingan pengelolaan portofolio kedua sisi neraca guna mencapai pendapatan yang maksimal sementara risiko dapat diperhitungkan sebelumnya. Tujuan ALMA diantaranya memperoleh *Net Profit Margin* yang maksimal sebagai rasio pengukuran keberhasilan suatu bank dalam meningkatkan laba bersih dari seluruh kegiatan operasionalnya yang diantaranya adalah manajemen GAP. Maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Manajemen gap pada ALMA berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.
2. Manajemen gap pada ALMA berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Pengaruh Manajemen gap pada ALMA yang lebih kuat terhadap *Net Profit Margin* (NPM) antara yang di PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Manajemen gap pada ALMA berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah?
2. Apakah Manajemen gap pada ALMA berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Syariah Mandiri?
3. Manakah pengaruh Manajemen gap pada ALMA yang lebih kuat terhadap *Net Profit Margin* (NPM) antara yang di PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh manajemen gap pada ALMA terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

2. Menguji pengaruh manajemen gap pada ALMA terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Menguji pengaruh Manajemen gap pada ALMA yang lebih kuat terhadap *Net Profit Margin* (NPM) antara yang di PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai manajemen gap dan khususnya terkait dengan profitabilitas pada perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Praktisi

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi lembaga keuangan syariah khususnya PT BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menghadapi masalah mengenai profitabilitas yang diperoleh bank.

b. Bagi akademik

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tekait dengan manajemen gap khususnya mengenai profitabilitas perbankan syariah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang lembaga keuangan syariah terutama yang akan mengkaji mengenai faktor yang mempengaruhi perubahan profitabilitas pada *net profit margin* bank.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka penulis malakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan dalam bidang perbankan.
2. Variabel-variabel yang diteliti dalam mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) bank adalah strategi dalam manajemen gap.
3. Penilaian ALMA adalah risiko tingkat bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas dan merupakan suatu pendekatan terpadu atas kedua sisi neraca untuk mencapai target *return* yang diharapkan, dalam batasan-batasan risiko yang telah ditentukan.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

   a. Manajemen gap adalah upaya-upaya untuk mengelola dan mengendalikan perbedaan (*mismatch*) antara *Rate Sensitive Assets* (RSA) terhadap *Rate Sensitive Liabilities* (RSL).[4]

   b. *Assets and Liability Management* (ALMA) adalah manajemen struktur neraca bank dengan tujuan untuk mengoptimalkan pendapatan meminimalkan biaya dalam batas-batas risiko tertentu.[5]

   c. Profitabilitas Perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba.[6]

   d. *Net Profit Margin* (NPM) adalah Rasio NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya.[7]

   e. Bank Syariah adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan syariah.[8]

---

[4] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 563.

[5] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi…*, hlm. 536.

[6] Sudana I. Made, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya : Airlangga Universty Pers, 2009), hlm. 23.

[7] Dedi Suselo, *perbankan syariah : Analisis Laporan Keuangan*, (Tulungagung : modul kuliah, 2016), hlm. 87.

[8] M. Nadratuzzaman Hosen dan AM Hasan Ali, Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah. (Jakarta:Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2007), hal. 10

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk menguji pengaruh manajemen gap dalam perdapatan profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri. Dikarenakan profitabilitas merupakan tujuan dari sebuah lembaga keuangan termasuk didalamnya perbankan syariah.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.Bagian utama terdiri dari enam bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, pada bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, pada dasarnya pada bab ini membahas landasan teori yang digunakan untuk membahas variabel penelitian. Isi pada kajian yang memperkuat variabel yang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan dan menjelaskan berbagai teori dan konsep yang berisikan pembahasan pada manajemen asset dan liabilitas secara umum, manajemen

gap bank syariah, profitabilitas bank, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bagian ini merupakan strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakreristik variabel dan tujuan penelitian. Subbab ini menjelaskan tentang tata cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan.

Bab IV hasil penelitian, penyajian data hasil penelitian berupa sajian data dari hasil penelitian yang sudah diolah, yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau grafik tersebut.

Bab V pembahasan, Subbab ini membahas hasil dari analisis data yang sudah diperoleh sebelumnya dan mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan jawaban masalah dalam penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Bab VI penutup, pada bab ini kesimpulan dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada hasil analisis data beserta interpretasinya. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditunjukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan diselaraskan dengan manfaat penelitian.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.